

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Orang Tua Dan Peranannya Pada Anak

##### 1. Hakikat Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Keluarga atau orang tua sebagai kesatuan hidup bersama, menurut ST. Vembriarto, dikutip dalam buku M. Alisuf Sabri mempunyai 7 fungsi yang adalah hubungannya dengan kehidupan si anak yaitu :

- a. Fungsi biologi: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- b. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. Fungsi sosialisasi: keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi pendidikan: keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomis di masyarakat. Sekarang pun keluarga dijadikan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orang tua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.
- e. Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 233.

- f. Fungsi keagamaan: keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah bagi para anggotanya, disamping peranyang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekulerisme. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi SAW yang mengingatkan para orang tua setiap anak dilahirkan secara fitrah, orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi.
- g. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagian anak-anak cacat tumbuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi.<sup>2</sup>

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar perannya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang pendidik primer/kodrat.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga atau orang tua merupakan satu kesatuan hidup (system sosial) dan mengkondisikan rumah tetap dalam situasi belajar.

Sebagai salah satu kesatuan hidup bersama (system sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantukan mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayidananak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun keadaan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak-anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sumbangan keluarga/orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), cet-2, h. 23.

- a. Cara melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangannya sebagai pribadi.
- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang, atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.<sup>3</sup>

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena anak adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain melalui sekolah.

## 2. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Anak

Setiap orang tua memiliki peranan yang penting dalam pembinaan anak. Dengan adanya peran dari orang tua sehingga anak dapat berhasil dalam menempuh pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan anak tidak terlepas dari peran orang tua di dalamnya. Untuk melihat lebih jelas peran orang tua disini di jabarkan satu persatu peran orang tua dalam pembinaan anak yaitu peran ibu dan peran ayah. Dimana ibu dan ayah memiliki peran sendiri-sendiri dalam membina anak-anaknya.

### a. Peran Ibu dalam Pembinaan Anak

Pada kebanyakan keluarga, ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibu lah yang selaludisampingnya.

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PTRajaGrafindo, 2008), h. 87-88.

Ibulahyang memberimakandanminum,memelihara,danselalubercampurgaull dengananak-anak.Itulahsebabnya kebanyakananaklebihcintakepadaibunya daripadaanggotakeluargalainnya.Pendidikanseorang ibuterhadapanaknya merupakan pendidikan dasaryang tidakdapatdiabaikansamasekali.Makadari itu,seorangibuhendaklahseorangyangbijaksanadanpandaimendidikanak-anaknya. Sebagianorangmengatakankaumibuadalahpendidikbangsa.Baik buruknya pendidikanseorangibuterhadapanaknya akanberpengaruhbesar terhadapperkembanganwatakanaknyadikemudianhari.Seorang ibuyang selalukhawatir danselalumenurutkan keinginananak-anaknya,akanberakibat kurang baik.Demikianpulatidakbaikseorang ibuberlebihnencurahkan perhatiankepadaanakny.Asalkansegalapernyataandisertairasa kasihsayang yangterkandung dalamhatiibunya,anakitudenganmudahakantundukkepada pimpinannya. Dan dibawah iniseorangibu mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Sesuaidenganfungsisertatanggunjawabnyasebagaianggotakeluarga, dapatdisimpulkanbahwa perananiбудalampendidikananak-anaknya adalah sebagai:Sumberdan pemberi rasakasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isihati.
- d. Pengaturkehidupan danrumah tangga.
- e. Pembimbinghubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>4</sup>

b. Peranan Ayah

Disamping ibu,seorangayahpunmemegang perananyang penting pula.Anak memandang ayahnyasebagaiorangyang tertinggidalamkeluarga. Kegiatan seorang

---

<sup>4</sup>M.NgalimPurwanto,*lmuPendidikanPraktisdanTeoritis*,(Bandung:Rosdakarya,2007),cet. 18,h.82.

ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya berkerja mencari nafkah, ayah tidak ada lagi waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagidirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknyadibebankan kepada istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasi tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknyayang lebih dominan adalah sebagai:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Perlindungan terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.<sup>5</sup>

Seorang ayah mempunyai kontribusi yang besar serta peran dalam keluarga, karena ayah diposisikan sebagai kepala keluarga atau orang yang berkedudukan paling tinggi dalam keluarga.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pembinaan Anak

---

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), cet. 18h. 83.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak sekadar menjaga dan merawat anak-anak mereka dari kecil hingga dewasa. Berikut tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.<sup>6</sup>

a. Mendidik Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anak yang selanjutnya ialah mendidik anak. Mendidik agar cerdas dalam perihal dunia dan akhirat. Menjadikan anak-anak mereka tangguh dengan ilmu agar mampu menyikapi perihal urusan dunia dan akhirat dengan bijaksana. Tanggung jawab mendidik anak ini sekilas memang terdengar mudah, tetapi faktanya tidak. Abdullah bin Umar r.a. berkata sebagai berikut.

أَدَّبَ ابْنَكَ ، فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْ وَلَدِكَ ، مَاذَا أَدَّبْتَهُ ؟ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ ، وَإِنَّهُ مَسْئُولٌ عَنْ بَرِّكَ  
وَطَوَاعِيَّتِهِ لَكَ

Artinya:

Didiklah anakmu karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Selain itu, dia juga akan diberi pertanyaan mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu..”(Tuhfah al Maudud hal. 123).<sup>7</sup>

Dalam mendidik anak, orang tua tidak dapat melakukannya secara sembarangan atau asal-asalan. Orang tua harus memiliki ilmunya terlebih dahulu. Berilmu sebelum beramal, inilah langkah terbaiknya. Perlu diingat bahwa orang

<sup>6</sup>Abiumi.com, *tanggung jawab orang tua terhadap anaknya*, tersedia: <http://abiummi.com/3-tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-anak/>, Diakses pada 2 September 2016.

<sup>7</sup>Muhammad Nur Ichwan Muslim, *Pendidikan Anak Tanggung jawab Siapa*, Tersedia: <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>, Diakses Pada Tanggal 16 November 2016.

tua adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi saw. bersabda sebagai berikut;

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya:

Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (H.R. Al Hakim: 7679).<sup>8</sup>

b. Membimbing Anak ke Jalan yang Lurus

Memberikan bimbingan kepada anak adalah tanggungjawab keluarga, dimana keluarga harus menjaga keluarganya, sebagai mana firman Allah dalam surah At-tahrim ayat 6:

رَّحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ أَرْوَاجُكَ مَرْضَاتٌ تَبْتَغِي لَكَ اللَّهُ أَحَلَّ مَا أَحْرَمَ لِمَا لَمْ يَأْتِهَا

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.<sup>9</sup>

Membimbing keluarga dan anak ke jalan yang lurus, yakni jalan yang sesuai dengan ajaran Islam, merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak yang patut diperhatikan. Di masa kini, seringkali orang tua hanya memfokuskan diri mereka untuk memberikan nafkah yang cukup untuk anak-anak mereka. Padahal, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidak hanya sekadar itu.

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 912.

Orang tua wajib mengajarkan ilmu agama yang sesuai dengan Al-qur'an dan *sunnah* kepada anak mereka. Membimbing mereka agar senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Orang tua wajib menjaga keluarganya dari api neraka sebagaimana ayat dalam surat At-Tahrim di atas. Ajarkanlah kepada mereka tentang tauhid, akidah, Al-qur'an, serta ajaran-ajaran Islam dengan sabar dan penuh kasih sayang karena kelak di tangan mereka akan lahir generasi-generasi pejuang Islam.

Itulah beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak yang perlu diperhatikan dengan saksama. Teruslah belajar agar menjadi orang tua yang berilmu. Dengan demikian, orang tua dapat merawat, mendidik, serta memberikan pendidikan yang bermutu, bukan pendidikan sembarangan yang tidak jelas landasannya, terlebih jika pengajaran tersebut tidak terdapat dalam ajaran Islam. Ini juga termasuk ke dalam tanggung jawab orang tua kepada Allah. Perbaiki niat agar semua yang dilakukan tidak hanya sekedar untuk menyelesaikan tanggung jawab, tetapi juga bernilai ibadah di mata Allah.

Orang tua selalu ingin membina anak agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal di sekolah maupun yang informal di rumah oleh orang tua. Untuk mendapatkan anak yang baik, yang dalam tujuan pendidikan disebutkan sebagai pribadi yang seutuhnya, tentunya tidak terlepas dari peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama.

Oleh karena itu, maka tugas yang diemban oleh orang tua dalam keluarga dalam pendidikan anak sangat berat. Dalam konteks itu Arifin membedakan dua macam tugas orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut: *pertama*, orang tua berfungsi sebagai pendidik anak. *Kedua*, orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung anak.

Arifin menguraikan tentang fungsi kedua orang tua sebagai pendidikan sebagai berikut:

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiasakan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia. Untuk itu wajiblah menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar dengan akhlak bagus, menjaga dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan dengan bernikmat-nikamat".<sup>10</sup>

Jadi jelas bahwa mendidik anak adalah merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua kepada anaknya, karena secara kodrati orang tua telah diamanahkan untuk menjadi pembimbing di dalam keluarganya. Ibu sebagai bagian dari orang tua anak di rumah merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Quraish Shihab menguraikan lebih lanjut bahwa:

Ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Khususnya pada masa-masa balita. Memang, keibuan adalah rasa yang dimiliki oleh seorang wanita, karenanya setiap wanita mendambakan kehadiran anak untuk menyalurkan rasa keibuannya. Mengabaikan potensi ini maka berarti mengabaikan jati dirinya.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 76.

<sup>11</sup>Guraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1997), h. 312.

Berdasarkan uraian di atas, tergambar bahwa pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah seorang ibu. Ibu adalah seseorang yang paling dekat dengan anak pada masa-masa balita. Memang ibu adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, namun mendidik anak merupakan kewajiban orang tua terhadap anak. Anak adalah amanah yang harus dijaga dan dibimbing oleh orang tua agar menjadi seorang anak yang sholeh/sholehah. Oleh karena itu, kedua orang yaitu ayah dan ibu harus ada kerjasama yang baik.

Dalam rumah tangga diperlukan seorang penanggung jawab utama terhadap perkembangan jiwa dan mental anak, khususnya saat usia dini. Di sini pula agama melihat kepada ibu, yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki sang ayah, bahkan tidak dimiliki oleh wanita-wanita selain ibu kandung seorang anak. Keistimewaan ibu tersebut di antaranya adalah kasih sayang atau cinta kasihnya kepada anak yang tidak setara dengan apapun. Bahkan kepada jiwanyapun, ibu rela berkorban demi anak-anaknya. Pendidikan dengan cinta kasih inilah yang oleh agama Islam merupakan ibu sebagai prioritas dibanding dengan ayah.

Sebagai suatu perbandingan, Arifin mengungkapkan bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anak yang berlaku di dunia barat (Inggris) yang mungkin sangat berguna sebagai dasar atau sikap pendidik-pendidik kita dalam menghadapi anak didiknya, sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, karena anak sebagai makhluk yang mempunyai pribadi sendiri. Bagi mereka anak itu sebagai harta miliknya, tapi ia adalah makhluk yang membutuhkan pertumbuhan yang bebas.
2. Anak-anak selalu dididik dengan pekerjaan yang di sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup masa depannya. Dengan demikian anak akan

mengalami kemajuan hidup yang lebih besar dari pada kemajuan yang dialami oleh orang tua mereka.

3. Hubungan orang tua dengan anaknya mengandung unsur kebebasan sehingga dengan adanya unsur-unsur ini anak dapat melatih dirinya untuk hidup *selfstanding* yang berarti anak selalu dilatih untuk menjadi dewasa yang berpribadi kuat.
4. Anak-anak selalu dipupuk kemauannya dengan pemeliharaan kesehatan tubuhnya melalui pendidikan jasmani sebaik-baiknya misalnya olah raga.
5. Anak-anak di ajar dengan pekerjaan-pekerjaan tangan (*handcraft*) untuk bekal hidup anak dimasa mendatang. Sedang mereka juga selalu di jauhkan dari pendidikan menjadi buruh atau pekerjaan politis.
6. Anak-anak selalu diberi kesibukan-kesibukan kerja dan diberi didikan untuk bekerja sendiri, sedangkan pekerjaan yang diberikan kepada mereka disesuaikan dengan tingkat umur masing-masing, bahkan seringkali lebih tinggi dari taraf umurnya.
7. Anak-anak diberi dasar pengertian tentang hidup bermasyarakat bermanfaat bagi masa depannya, sehingga kecuali dididik untuk memiliki daya cipta juga dididik untuk memiliki cita-cita yang progresif (maju).
8. Anak-anak tidak dididik secara paksa melainkan secara bebas. Orang tua jarang memakai cara-cara imperatif atau larangan terhadap anak supaya dengan cara ini anak terdorong untuk bekerja, melainkan mereka di dorong untuk bekerja sendiri/berfikir sendiri.
9. Anak-anak diberi pengertian bahwa orang tua tidak akan selamanya memberi nafkah serta bertanggung jawab atas mereka, apalagi setelah selesai pendidikannya (dewasa).<sup>12</sup>

Kemudian, di samping orang tua sebagai pendidik, orang tua juga sebagai pemelihara dan pelindung anak. Sebagai pemelihara dan pelindung mereka bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan anak-anaknya. Diungkapkan oleh Quraish Shihab bahwa, “peranan orang tua dalam rumah tangga adalah untuk menjadikan rumah itu sebagai *sakan* yakni tempat yang menyenangkan dan menentramkan seluruh anggotanya”.<sup>13</sup>

Kesimpulannya bahwa tugas orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan anak menjadi manusia seutuhnya yang tumbuh dan berkembang berdasarkan ukuran-ukuran Islam melalui pemberian pendidikan,

<sup>12</sup>Arifin, *Op. Cit.*, h. 77-78.

<sup>13</sup>Quraish Shihab, *Op. Cit.*, h.312.

bimbingan, perlindungan, dan keteladanan. Harus diketahui bahwa pencapaian tujuan pendidikan Islam harus didukung oleh kualitas ayah dan ibu secara individu, kualitas keluarga, kerja sama yang baik serta lingkungan sekitarnya.

## **B. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak**

### **1. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>14</sup> Dengan motivasi dimaksud segala daya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Bila seorang anak tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki penyebabnya. Sebab-sebab ini sering bermacam-macam, mungkin ia tidak sanggup, sakit, lapar, benci kepada orang lain, dan sebagainya.

Dengan motivasi dimaksud agar usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu aman, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk melakukannya. Anak-anak akan giat mengangkat batu untuk mendirikan benteng dalam permainan perang-perangan, tetapi mereka tidak sudi menggeser batu satupun kalau pekerjaan itu tak menarik, kecuali dengan paksaan dan pengawasan.<sup>15</sup> Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalamannya yang memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>16</sup>

Membangun adalah suatu tingkah lakunya yang bersifat kolektif dalam konteks usaha suatu masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapainya.

Darisi ini dapat difahami bahwa tujuan itu menduduki tempat yang terpenting

<sup>14</sup>Hamzah B. uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), h.3.

<sup>15</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 1995), cet.2. h.73.

<sup>16</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1995), cet-1, h.141.

untuk merangsang seseorang atau suatu masyarakat untuk berkerja. Kalau tujuan itu menarik dan jelas maka ia bisa menjadi perangsang bagi seseorang atau suatu masyarakat untuk mencapainya.<sup>17</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Motivasi dapat menjadi baik dan juga dapat menjadi kurang baik tergantung kepada apa yang dituju sebagai rangsangan atau tujuan untuk menimbulkan motivasi tersebut. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dan motivasi mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.
- c. Tujuan (goal) yang dituju oleh perilaku tersebut.<sup>19</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc. Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang

<sup>17</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Alhusna Zikra, 1995), cet 3, h. 395.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), cet-1, h. 114.

<sup>19</sup> Zikri Neni Iska, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Kizi Brothers, 2010), h. 41-42.

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, Jakarta 2002, h. 80.

tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri siswa tetapi juga berasal dari luar siswa. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar.<sup>21</sup>

Motivasi intrinsik apabila tujuannya inherent dengan situasi belajar dan bertembung dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Maksudnya anak-anak termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah.

1. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya), cet-1, h. 115-116.

- a) Adanya kebutuhan, misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari komik, keinginan untuk mengetahui isi cerita itu dapat mendorong anak untuk belajar membaca.
- b) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan hidup seseorang akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya. Misalnya ingin menjadi guru, dokter, polisi dan sebagainya. Cita-cita yang menjadi pendorong bagi kegiatan anak terutama dalam hal belajar.
- c) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Kemajuan atau kemunduran bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat.<sup>22</sup>

Menurut

SriEsti

WuryaniDjiwandono, dalam meningkatkan motivasi intrinsik

ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya:

- a) Menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan adalah penting dilakukan untuk meyakinkan minat belajar siswa tentang materi yang disampaikan guru.
- b) Mempertahankan keingintahuan, seorang guru yang terampil akan menggunakan berbagai cara untuk menimbulkan atau keinginan tahu siswa dalam pengajarannya.
- c) Cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai materi ataupun sumber yang menarik.
- d) Permainan dan simulasi, hal ini digunakan untuk sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tidak monoton.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai macam-macam motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan ruh bagi setiap orang yang ingin mencapai tujuannya masing-masing, tujuan yang ingin dicapai timbul dari dalam diri maupun dorongan dari luar.

## 2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari

<sup>22</sup>SriEstiWuryaniDjiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PTGrasindo, 2006), cet-3, h. 96.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 97.

luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik yaitu:

a) Ganjaran

Menurut M. Ngalim Purwanto, ganjaran adalah “alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang, karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat pengagaan”. Ada beberapa bentuk ganjaran, diantaranya adalah:

1) Pujian

Semua orang senang dipuji, demikian juga dengan siswa akan lebih bersemangat bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Kondisi ini harus dimanfaatkan guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Namun pujian yang diberikan harus tepat dan jangan berlebihan.

2) Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah juga bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Misalnya hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini diberikan agar senantiasa siswa termotivasi dalam memperhatikan prestasi belajar mereka.

3) Teguran

Teguran digunakan untuk memperbaiki siswa yang membuat kesalahan atau berkelakuan tidak baik.

b) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman disini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

c) Persaingan

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Persaingan dapat mendorong siswa untuk giat belajar.<sup>24</sup>

### 3. Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak

a. Pengertian Strategi

---

<sup>24</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PTR Remaja Rosdakarya, 1995), cet-8, h. 182.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara etimologi istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yakni “strategia” (stratos=militer, dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu menjadi jenderal.<sup>25</sup> Konsep ini relevan dengan situasi jaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Sedangkan secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagen* yakni siasat atau rencana.<sup>26</sup> Menurut Ahmad Sabri, strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Secara spesifik dalam ilmu pendidikan, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan pengertian strategi sebagai suatu cara atau sebuah metode.<sup>28</sup>

Mengacu pada pengertian di atas, maka strategi dapat dimaknai sebagai upaya dalam mencapai, meraih atau memenangkan sesuatu tujuan yang telah ditentukan.

#### b. Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan motivasi belajar anak

Menurut Sri Rahmawati penanaman motivasi belajar pada anak oleh orang tua harus dilakukan sejak dini agar lebih ajeg dan menetap dalam diri anak. Hendaknya orang tua tak hanya menekankan motivasi belajar untuk meraih prestasi dalam bidang akademik semata. Jangan hanya melihat kecerdasan anak

<sup>25</sup>Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 1999), h. 3.

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Roadakarya, 2010), h. 210.

<sup>27</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2007), h.1.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 5.

dari ranking saja. Tapi, lihatlah bagaimana ia bersosialisasi, bagaimana kreativitasnya, gerak tubuhnya, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang atau menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:<sup>30</sup>

a. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apasaja yang dilakukan di sekolah. Dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar karena dia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

b. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Orang tua akan menjanjikan kepada anak untuk membelikan sepatu baru jika dia berhasil naik kelas dengan nilai yang bagus. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c. Pemberian penghargaan

---

<sup>29</sup>Dea, *Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar*, Tersedia: <http://dheeazz.blogspot.co.id/>, Diakses Pada Tanggal 25 April 2016.

<sup>30</sup>*Ibid.*

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Misal jika nilai ulangan anak baik, orang tua memberikan pujian dan senyuman yang dapat membuat anak senang. Jika nilai ulangan anak jelek, orang tua tidak boleh memarahinya, tetapi ditanyakan mengapa nilai ulangannya jelek.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Sebagai contoh orang tua melarang anak untuk menonton televisi sebelum mereka selesai belajar atau selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya.

### C. Baca Tulis Al-Qur'an

#### 1. Deskripsi Baca Tulis Al-qur'an

Baca tulis Al-qur'an berasal dari 3 (tiga) suku kata, yaitu: baca, tulis, dan Al-qur'an, sebagai satu kesatuan makna maka ketiganya mempunyai satu kesatuan arti yang tidak dapat dipisahkan.

Sebelum dikemukakan baca tulis Al-qur'an dalam satu kesatuan arti, terlebih dahulu akan dikemukakan arti baca sebagaimana yang dikemukakan oleh W. J. S Poerwadarminto dalam bukunya *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. "baca adalah suatu kemampuan dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam tulisan atau berbicara".<sup>31</sup> Sedangkan Kastolani, Wanjat mengemukakan bahwa " baca

---

<sup>31</sup>W.J.S Poerdawarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke-14. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 30.

adalah suatu cara dalam memahami dan mengerti apa yang ada dalam kata dan kalimat dengan cara membaca’<sup>32</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa baca adalah suatu kemampuan atau cara seseorang dalam mengucapkan, memahami dan mengerti arti yang ada dalam kalimat.

Adapun arti kata tulis menurut W.J.S Poerwandarminto mengemukakan bahwa “tulis adalah teknik atau kemampuan seseorang dalam menggerakkan alat tulisnya baik menggaris maupun dalam membentuk huruf atau angka”<sup>33</sup>. Sedangkan menurut Kastolani, Wanjat mengemukakan bahwa “ tulis atau menulis adalah kegiatan merangkai garis-garis untuk membentuk suatu gambar maupun angka atau huruf”<sup>34</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa tulis atau menulis adalah kemampuan atau kegiatan seseorang dalam menggerakkan alat tulisnya atau kegiatan seseorang merangkai garis untuk membentuk sesuatu.

Membaca dan menulis Al-qur’an merupakan salah satu cara untuk mengetahui isi kandungan Al-qur’an. Mustahil seseorang dapat mengetahui dan menguasai Al-qur’an tanpa mengetahui bacaannya. Perintah membaca Al-qur’an sebagaimana termaktub dalam surat Al-Alaq ayat 1 adalah jastifikasi terhadap usaha manusia untuk mengetahui Al-qur’an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baca tulis Al-qur’an adalah suatu kemampuan atau kegiatan seseorang dalam mengucapkan dan memahami

<sup>32</sup>Kastolani Wanjat, *Pendidikan Kependidikan dan Lingkungan Hidup Pedoman Bagi Cinta Sekolah Dasar*, (Jakarta: Quandra Mitra Melati, 1995), h. 55.

<sup>33</sup>W.J.S Poerwandarminto, *Op. cit.* h. 100.

<sup>34</sup>Kastolani, Wanjat, *Op. cit.* h. 57.

huruf serta kemampuan atau kegiatan seseorang dalam menggerakkan alat tulisnya atau kegiatan merangkai garis untuk membentuk huruf tentang keperkasaan, kekuasaan, ketaatan, ketundukan, aturan dan balasan yang setimpal dari ketaatan dan pelanggaran pada aturan dari penguasa tertinggi Allah SWT.

## 2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Al-qur'an adalah mu'jizat lain yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya berisi tentang segala macam peraturan dan perundang-undangan yang harus dipedomani oleh setiap orang yang beragama Islam dan berlaku sesuai dengan perkembangan tanpa ketinggalan.

Setiap muslim yang taat pasti menginginkan untuk dapat membaca dan menulis Al-qur'an dengan terampil. Kemampuan baca tulis Al-qur'an merupakan pintu gerbang utama dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam yang sudah jelas wajib atas mereka dapat baca tulis Al-qur'an. Sesuai dengan ayat Al-qur'an yang pertama kali turun yaitu QS. Al-Alaq (598): 1-5

بِنِ عِلْمٍ ۖ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۖ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ عَلَّمِي مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۖ خَلَقَ إِلَىٰ رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ  
يَعَلِّمَ لِمَا لَا يُدْرِكُهُ ۚ يَعْزَمُ ۚ لَمَّا لَا يَدْرُسُ

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 1. ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 2. bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 3. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 4. dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, 5.<sup>35</sup>

Dalam ayat di atas jelas terkandung pengertian betapa pentingnya baca tulis Al-qur'an untuk diajarkan, dalam proses BTQ terjadi proses belajar mengajar yang jelas mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan adalah

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit.* h. 597.

gambaran sasaran yang harus dicapai dalam pendidikan sebagai suatu sistem, tujuan pendidikan haruslah mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas:

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan Nasional di atas sesuai dengan tujuan pengajaran baca tulis Al-qur'an yang di dalamnya terdapat peningkatan ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Al-qur'an surat Al-Maidah (5): 48, Allah berfirman:

عَلَيْهِ وَمُهِمِّنَا لَكِتَابٍ مِّن يَدَيْهِ بَيِّنَاتٍ لِّمَا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ لِكِتَابِ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا

Terjemahannya:

Dan kami telah turunkan Al-qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian.<sup>37</sup>

Dengan demikian masyarakat harus menyadari akan pentingnya belajar baca tulis Al-qur'an sebagai usaha yang positif dalam lingkungan masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Kegiatan belajar BTQ disamping memberantas buta baca tulis Al-qur'an juga dapat dijadikan anggota masyarakat itu hidup sesuai dengan tuntunan ajaran agama, sehingga dalam kehidupan sehari-hari selalu mencerminkan kepribadian sebagai seorang muslim.

<sup>36</sup>Ketetapan MPR RI, *GBHN*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1993-1998).

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 116.

Belajar BTQ khususnya kepada anak-anak mempunyai tujuan dan sasaran yang utama memberikan pengetahuan dan kepandaian dalam hal membaca dan menulis Al-qur'an dengan terampil. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam pengajaran metode *iqro'*, yaitu:

TK, Al-qur'an bertujuan memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-qur'an, menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Dengan rumusan dan pandangan tersebut maka target yang dicapai melalui TK Al-qur'an ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat membaca Al-qur'an dengan lancar
- b. Anak hafal beberapa bacaan surat-surat pendek
- c. Anak dapat menghafal beberapa ayat pilihan
- d. Anak dapat menghafal beberapa doa pilihan
- e. Anak dapat melakukan ibadah sholat dengan baik
- f. Anak dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa serta semangat Islam<sup>38</sup>

Dari uraian diatas tergambar bahwa pengajaran BTQ tentulah bertujuan untuk menanamkan ajaran agama Islam. Menjadikan Al-qur'an dan As-Sunnah sebagai penuntunnya yang utama kepada anak-anak atau usia sekolah dasar. Secara relatif pada usia ini anak-anak lebih mudah dibentuk dan dididik dari pada sebelumnya dan masa sesudahnya sehingga target dan tujuan yang tercermin dalam buku *iqro'* itu dapat tercapai.

### **3. Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an.**

#### **a. Kemampuan Baca Al-qur'an.**

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran.

<sup>38</sup>As'ad Human, *TK. Al-qur'an AMM*, (Yogyakarta: Tunggal, 1990), h. 7.

Menurut Syarifuddin membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim.<sup>39</sup>

Adapun yang peneliti maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an disini adalah Potensi seorang anak dalam menguasai, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata pertama dari wahyu Al-Qur'an perdana yang diturunkan kepada Rosulullah SAW adalah iqra" atau perintah membaca yang terdapat dalam surah al-alaq ayat 1 yaitu : 23

﴿حَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ آفَرًا﴾

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,... “(Al-Alaq : 1)<sup>40</sup>

Tersirat dari sini ialah perlunya umat Islam giat dan rutin membaca Al-Qur'an, karena dialah bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut “asma Tuhan”(bismi rabbika). Hal terpenting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah rutinitas atau keajegan (keistiqamahan), yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus-menerus. Sedikit yang rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz tentu lebih baik

<sup>39</sup>Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2004). h. 49.

<sup>40</sup>Departemen Agama RI. *Op Cit.*h. 479.

nilainya dari pada khatam sekali dalam sehari tapi hanya dilaksanakan setahun sekali. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu kata pepatah. Allah swt. berfirman dalam surah Ali Imran: 113

﴿يَسْجُدُونَ وَهُمْ أَلِيلٌ ۖ إِنَّا نَأْتِيهِمْ لَيْلًا مِّنْ سَوَاءٍ لِّسُوَا۟ءِ ۖ﴾

Terjemahannya:

“Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka (golongan ahli Kitab yang Telah memeluk agama Islam) membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).<sup>41</sup>

Dengan membaca Al-Qur’an secara rutin, suatu saat orang akan khatam (tamat) kitab suci yang terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat. Disaat khatam, orang yang rutin membaca Al-Qur’an memiliki doa yang ampuh. Berdoa apa saja pada saat itu, insya Allah, mudah dikabulkan.

#### **b. Kemampuan Menulis Al-Qur’an**

Kemampuan menulis Al-Qur’an adalah catatan yang diperagakan oleh anak dalam menulis Al-Qur’an meliputi huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat/ayat-ayat Al-Qur’an maupun syakal/tanda baca yang benar.

Tarigan Hasani mengatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.<sup>42</sup>

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana di muka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata : “al-qalam” pena. Kata

<sup>41</sup>Departemen Agama RI. *Op Cit*, h. 51.

<sup>42</sup>Fiska Erma Fanita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-qur’an Melalui Alat Peraga Praktis Pembelajaran Al-qur’an (P3Q) Pada Siswa Kelas IV Di MI Pinggir Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*, Salatiga, 2013.

“qalam” sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana yaitu: Firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 1:

يَسْطُرُونَ وَمَا أَلْقَمِينَ

Terjemahannya:

“Nun ,demi kalam dan apa yang mereka tuliskan.”<sup>43</sup>

Al-Qur’an sendiri diberikan nama Al-Kitab yang berarti “tulisan yang tercatat dalam lembaran”. Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca. Kata “al-qalam” menyeru mereka untuk menulis dan mencatat. Atas dasar Al-Qur’an menggunakan bahasa arab, maka kegiatan tulis-menulis yang amat ditekankan adalah tulis-menulis huruf-huruf arab (huruf hijaiyah) sebagai bahasa Al-Qur’an, bahasa penduduk surga dan bahasa rosulullah SAW.

Disini anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan cara imla“dikte” atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.

### c. Metode-metode Pembelajaran Baca Tulis Qur’an.<sup>44</sup>

#### 1) Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 450

<sup>44</sup>Fitri Insani, *Doa Anak Amalan Sunnah Menuju Surga*, Tersedia: <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/>, Di Akses pada Tanggal 25 April 2016.

penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.<sup>45</sup>

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- a) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain:

- a) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b) Penyajian materi terkesan menjemukan.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

## 2) Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dandikembangkan oleh AMM ( Angkatan Muda Masjid dan Musholla ) Yogyakarta denganmembuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebarmenerata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an danmetode Iqro' sebagai sebagai program utama perjuangannya.

Dalam proses pembelajarannya, metode iqro' menggunakan spesifikasi tingkatan yang di kenal dengan iqro' jlid 1 (satu) samapai jilid 6 (enam), dimana terdapat perbedaan jenjang antara jilid satu sampai jilid enam, yaitu siswa harus terlebih dahulu menguasai iqro' jilid satu ke jenjang dua dan seterusnya.<sup>46</sup>

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.10 sifat buku Iqro' adalah:

- (1) Bacaan langsung
- (2) CBSA
- (3) Privat
- (4) Modul
- (5) Asistensi

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain:

---

<sup>46</sup>As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2005), h. 5.

- (1) TKAI-Qur'an
- (2) TP Al-Qur'an
- (3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- (4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- (5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- (6) Digunakan di majelis-majelis taklim

### 3) Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qu'ran Qira'ati ditemukan KH.Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'anyang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil. Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH.Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-

12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah<sup>47</sup>:

- (1) Klasikal dan privat.
- (2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- (3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- (4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

#### 4) Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu

<sup>47</sup>Nurusshomad, "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", Tesis pascasarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2012), h. 45.

sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.<sup>48</sup>

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- (1) Bagi guru ( guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
  - (2) Bagi Murid ( Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah)
  - (3) Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).
- 5) Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

---

<sup>48</sup>Yolly Mulya, *Metode Baca Tulis Al-qur'an Untuk Anak Usia Dini*, Tersedia: <http://yollymulya1992.blogspot.co.id/2012/12/metode-baca-tulis-al-quran-untuk-anak.html>. Diakses pada Tanggal 25 April 2016.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.<sup>49</sup>

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- (1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- (2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- (3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- (1) Disampaikan dengan praktis.
  - (2) Menggunakan lagu Rost.
  - (3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.
- 6) Metode Iqro' Dewasa.

Metode iqro' dewasa merupakan penyempurnaan iqro terpadu. Apabila dibandingkan lebih unggul iqro' dewasa karena iqro dewasa ada 20 kali pertemuan. Sedangkan iqro' terpadu hanya 10 kali pertemuan dilengkapi

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

dengan latihan membaca. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang-orang dewasa saja dan prinsip-prinsipnya sama dengan yang dikembangkan dalam TKA.

#### 7) Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

#### 8) Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.<sup>50</sup>

#### 9) Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah

---

<sup>50</sup>*Ibid.*

terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

#### 10) PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al- Qur'an.

#### **D. Kajian Relevan**

Terkait dengan tulisan ini maka sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh saudari Rachmawati R, Mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2010 yang berjudul: *"Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat*

*Baca Al-qur'an Pada Anak Di Desa Ambesinauwi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.*"<sup>51</sup>Yang fokus penelitiannya adalah baca Al-qur'an yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan minat baca Al-qur'an pada anak adalah dengan mendidik anak dengan pembiasaan, dan nasehat dan minat baca al-qur'an pada anak dikatakan minim karena kurang aktifnya TPQ dan kurang giatnya anak dengan kegiatan keagamaan, sedangkan peranan orang tua untuk meningkatkan minat baca Al-qur'an ialah dengan menjadi teladan bagi anak, mengawasi, membimbing, dan memotivasi agar anak mempunyai minat untuk baca Al-qur'an. Oleh karena diharapkan orang tua dapat meningkatkan perannya agar anak berminat untuk membaca Al-qur'an.

Berdasarkan kajian relevan tersebut, jika di sangkut pautkan dengan penelitian yang peneliti ambil memiliki fokus masalah yang sama yaitu baca Al-qur'an, untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an anak itu sendiri dibutuhkan peran orang tua agar anak mau belajar membaca Al-qur'an di TPA yang ada di Desa tersebut. Namun, di Desa tersebut orang tua kurang menggunakan perannya sehingga TPA yang ada kurang aktif karena kurangnya minat baca Al-qur'an anak. Berbeda dengan penelitian yang peneliti angkat, di Desa ini anak-anak belajar membaca Al-qur'an di TPA tanpa intruksi dari orang tua sehingga pembelajaran di TPA aktif dan menghasilkan kemampuan baca Al-qur'an yang cukup baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa orang tua telah menggunakan perannya cukup baik.

---

<sup>51</sup>Rachmawati R, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Pada Anak Di Desa Ambesinauwi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan*. Kendari, 2010.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh saudara Arwin. Mahasiswa STAIN Tahun 2011 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ *Studi Tentang Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-qur’an di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton*”<sup>52</sup> yang fokus penelitiannya adalah kemampuan membaca Al-qur’an yang dilakukan melalui proses motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-qur’an di Desa Walando adalah antara lain dengan memberikan perhatian khusus pada anak untuk belajar membaca Al-qur’an, memberi sanksi atau hadiah, menyediakan fasilitas belajarnya, mengajarkan dengan contoh teladan serta dengan memberi penjelasan tentang arti pentingnya belajar Al-qur’an pada anak . Selanjutnya pelaksanaan pendidikan baca Al-qur’an pada anak di Desa Walando berjalan dengan baik dan dilakukan diberbagai TPA, di masjid yang ada, disamping kelompok-kelompok pengajian yang dilakukan di rumah-rumah. Sedangkan hasil pengajaran baca Al-qur’an secara umum bisa dikatakan baik.

Jika di sangkut pautkan dengan penelitian yang peneliti angkat memiliki kesamaan yaitu fokus masalah yang membahas membaca Al-qur’an melalui motivasi orang tua yang diberikan kepada anaknya, sehingga anak mau belajar di TPA yang ada dan menghasilkan kemampuan membaca Al-qur’an yang cukup baik. Letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tempat, waktu, dan masyarakat yang fluralisme.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu. Oleh saudara Syukman, mahasiswa STAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2004 yang berjudul “*Peran*

---

<sup>52</sup>Arwin, *Studi Tentang Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-qur’an di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton, Kendari, 2011.*

*Orang Tua Terhadap Pembiasaan Baca Tulis Al-qur'an Pada Anak di Kelurahan Langara Laut Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe*<sup>53</sup> yang fokus penelitiannya adalah Baca Tulis Al-qur'an yang dilakukan oleh orang tua: 1) pembinaan baca tulis Al-qur'an, telah terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya inisiatif dari orang tua, didukung pula adanya peraturan daerah yang mengharuskan anak, untuk dapat membaca Al-qur'an sebelum memasuki sekolah lanjutan pertama. 2) pada pelaksanaan penerapan baca tulis Al-qur'an di kelurahan Langara Laut, maka beberapa hal yang mendasar sehingga penyelenggaraan pembinaan baca tulis Al-qur'an dapat terlaksana, antara lain keberadaan murid dan guru mengaji, kurikulum yang ditetapkan serta metode yang dipakai, sebagai bagian dari sarana dan prasarana penunjang terlaksananya kegiatan baca tulis Al-quran di kelurahan Langara Laut, 3) di kelurahan Langara Laut, menunjukkan bahwa perkembangan pembinaan baca tulis Al-qur'an bagi anak-anak, sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, secara mayoritas di masyarakat, sangat besar dan kepedulian yang tinggi pada pembinaan naak, meskipun terdapat beberapa orang kepala keluarga masih tergolong rendah perhatiannya pada pembinaan baca tulis Al-qur'an pada anak, sehingga peran serta orang tua pada pembinaan baca tulis Al-qur'an bagi anaknya di Langara Laut pada tiga bagian, antara lain, a) memiliki peran dan kepedulian yang sangat tinggi. b) ada yang memiliki kepedulian yang biasa-biasa saja, c) ada pula yang sangat kurang kepeduliannya terhadap pembinaan kemampuan baca tulis Al-qur'an bagi anak-anak, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan, jauh dari

---

<sup>53</sup>Syukman, *Peran Orang Tua Terhadap Pembiasaan Baca Tulis Al-qur'an Pada Anak di Kelurahan Langara Laut Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe, Kendari, 2004.*

keluarga, tidak adanya perhatian pada pendidikan agama, khususnya pembinaan baca tulis Al-qur'an.

Berdasarkan penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang peneliti angkat yaitu fokus terhadap baca tulis Al-qur'an pada anak. Namun sedikit berbeda terhadap orang tuanya yang masih kurang kepeduliannya terhadap kemampuan baca tulis Al-qur'an anaknya, dikarena faktor kesibukan, dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama, sedangkan daerah penelitian yang peneliti angkat orang tua cukup memperhatikan pendidikan agama anak terutama masalah baca tulis Al-qu'an terlihat dengan berhasilnya orang tua memotivasi anaknya untuk pergi belajar di TPA tanpa intruksi dari orang tuanya lagi.

Berdasarkan ketiga kajian relevan di atas jika di kaitkan terhadap penelitian yang peneliti angkat yaitu “ *Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Belajar Baca Tulis Al-qur'an Pada TPA Miftahul Huda di Desa Mekar Jaya Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe*” dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu fokus terhadap baca tulis Al-qur'an pada anak dan sebagian besar orang tua telah menggunakan perannya sehingga anak dapat membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik . Sedangkan yang membedakan yaitu dari daerah yang mayoritas nonmuslim yang dapat mempengaruhi motivasi anak belajar baca tulis Al-qur'an karena teman dan lingkungannya adalah anak yang beragama nonmuslim.